

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang hubungan antara prokrastinasi dengan kecemasan menghadapi ujian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STMT Trisakti yang beralamat di Jalan IPN No. 2 Cipinang Besar Selatan Jakarta Timur. Alasan peneliti mengadakan penelitian di STMT Trisakti karena ditemukannya masalah tentang banyaknya mahasiswa yang mengalami kecemasan ketika menghadapi ujian atau tes.

Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, terhitung mulai bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2012. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut karena merupakan waktu yang paling efektif yaitu ketika mahasiswa sedang ingin melaksanakan ujian akhir semester.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin

dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sample

Populasi adalah "wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu"¹. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa STMT Trisakti berjumlah 2800 mahasiswa. Sedangkan populasi terjangkau adalah mahasiswa jurusan transportasi udara angkatan 2008 yang berjumlah 95 orang.

Jumlah sampel diambil berdasarkan tabel Isaac bahwa jumlah sample yang diambil adalah 75 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5%,² Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling technique*). Teknik ini digunakan karena data yang diteliti sifatnya homogen yaitu mahasiswa

E. Instrumen Penelitian

1. Kecemasan Menghadapi Tes

a. Definisi Konseptual

Kecemasan menjelang ujian adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang terjadi menjelang ujian, ketika ujian dan setelah ujian di sekolah yang ditandai adanya respon seperti khawatir (*worry*) dan emosionalitas (*emotionality*).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006)*,

² *Ibid.*, h. 128

b. Definisi Operasional

Kecemasan menghadapi ujian atau tes merupakan data primer yang datanya diukur dengan menggunakan kuisisioner *Test Anxiety Inventory* (TAI) yang terdiri dari 20 butir pertanyaan, yang terdiri dari sepuluh butir pertanyaan untuk setiap dimensi. Dimensi tersebut antara lain; khawatir (*worry*) dan emosionalitas (*emotionality*). Kuesioner yang dikembangkan oleh Spielberger ini memiliki reliabilitas 0,93.

Kuisisioner *Test Anxiety Inventory* (TAI) ini juga telah digunakan dalam beberapa penelitian, diantaranya oleh Clark dan Cochran dengan judul "*Test anxiety and effect of anxiety-reduction training on students performance on the georgia regents reading exam*", penelitian tersebut melaporkan reliabilitas dari TAI sebesar 0.80." Penelitian serupa juga dilakukan oleh Chapell dan Blanding dengan judul "*Test anxiety and academic performance in undergraduate and graduate students*", penelitian menemukan total reliabilitas dari TAI sebesar 0,80. Dalam penelitian ini melaporkan reliabilitas dari TAI sebesar 0,86.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecemasan Menghadapi Ujian

Kisi-kisi instrumen kecemasan menghadapi ujian disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi dan juga memberikan sejauh mana instrumen ini mengacu pada dimensi variabel kecemasan menghadapi ujian.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kecemasan menghadapi ujian terdiri atas dua konsep instrumen yaitu yang diujicobakan dan kisi-kisi

instrumen final yang nantinya digunakan untuk mengukur variabel kecemasan menghadapi ujian. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kecemasan menghadapi ujian dapat dilihat di tabel III.1

Tabel III.1

Kisi-kisi Instrumen Kecemasan Menghadapi Ujian

Dimensi	Butir Final
Worry /khawatir (kognitif)	1,2,8,9,10,11,13,15,16,18
Emotionality/Emosionalitas (affective)	3,4,5,6,7,12,14,17,19,20

Untuk mengisi kuesioner dengan model skala likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya.³ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.2

Skala Penilaian Kecemasan Menghadapi Ujian

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Hampir Selalu	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Hampir Tidak Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

³ Djaali, Pengukuran Bidang Pendidikan. Jakarta : PT. Grasindo UNJ, 2008. H. 28

2. Prokrastinasi

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi merupakan suatu tindakan menunda tugas untuk menghindari aktivitas dan tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu dikarenakan mengganti dengan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala likert yang mencerminkan indikator prokrastinasi yaitu menunda tugas dengan sub indikator menghindari aktivitas, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

c. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi

Kisi-kisi instrumen prokrastinasi disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi dan juga memberikan sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel prokrastinasi.

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur prokrastinasi terdiri atas dua konsep instrumen yaitu yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang nantinya digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur prokrastinasi dapat dilihat di tabel III.3

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
Menunda Tugas	• Menghindari aktivitas	12*,13	10	12	10
	• Tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu	7,8	2,5,11	7,8	2,5,11
	• Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	1,4,6	3,9	1,4,6	3,9

*instrumen drop

Untuk mengisi kuesioner dengan model skala likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya.⁴ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III.4
Skala Penilaian Prokrastinasi

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Hampir Selalu	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Hampir Tidak Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

b. Validasi Instrumen Prokrastinasi

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert yang

⁴ *Ibid*, hal 28

mengacu kepada indikator variabel prokrastinasi seperti yang terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variable prokrastinasi. Tahapan selanjutnya yaitu konsep instrument tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk untuk melihat seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indikator dari variabel prokrastinasi sebagaimana terdapat dalam Tabel III.3. Selanjutnya, instrument tersebut diuji cobakan kepada 30 mahasiswa. Sample uji coba di ujicobakan kepada mahasiswa di STMT Trisakti Jakarta jurusan manajemen transportasi darat.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu :⁵

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum X_i$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum X_t$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

⁵ *Ibid*, hal 86

Kriteria minimum butir pernyataan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaliknya, di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya dilakukan ujicoba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 13 butir pernyataan terdapat 1 butir pernyataan (12) yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 12 butir pertanyaan. Kemudian, butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach terdapat hasil sebesar 0,880 dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :⁶

$$\alpha = \frac{K}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Reliabilitas Alpha Cronbach

k = Jumlah item

S_i^2 = Varians responden untuk item ke-1

S_t^2 = Jumlah varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

⁶ *Ibid*, hal 89

Keterangan :

St^2 = Varians Total

$\sum Xt^2$ = Jumlah setiap nilai Xt valid yang dikuadratkan

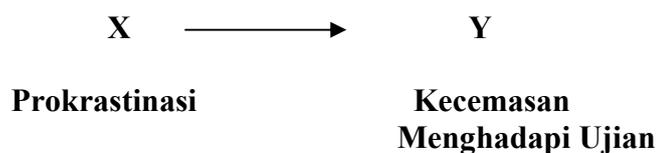
n = Banyaknya sample/data

Dari hasil perhitungan reliabilitas, memiliki nilai 0,880 dan termasuk dalam kategori (0,800-1,000) maka instrumen memiliki reliabilitasnya yang sangat tinggi.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (Prokrastinasi) yang digambarkan dengan simbol X, dan variabel terikat (Kecemasan Menghadapi Ujian) yang digambarkan dengan simbol Y.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variable X dan Y dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

X : Variabel Bebas (Prokrastinasi)

Y : Variabel Terikat (Kecemasan Menghadapi Ujian)

————→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi : $\hat{Y} = a + bX$

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dapat berdasarkan nilai variabel independen (X).⁷ Adapun perhitungan persamaan regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 236

Keterangan :

$F(Z_i)$ = merupakan peluang baku

$S(Z_i)$ = merupakan proporsi angka baru

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik :

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian :

Jika $L_{O(\text{hitung})} < L_{t(\text{tabel})}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistika :

$$H_o : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_i : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian :

Terima H_o jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan tolak H_o jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_0 .

Tabel 3.5

Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F Hitung (Fo)	Ket
Total	N	ΣY^2			
Regresi (a)	1	$\frac{\Sigma Y}{N}$			
Regresi (a/b)	1	ΣXY	$\frac{Jk (b/a)}{Dk (b/a)}$	$\frac{RJK (b/a)}{RJK (s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	n - 2	JK (T) - JK (a) - Jk (b)	$\frac{Jk (s)}{Dk (s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k - 2	Jk (s) - Jk (G) - (b/a)	$\frac{Jk (TC)}{Dk (TC)}$	$\frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$	Fo < Ft Maka Regresi Berbentuk Linear
Galat	n - k	Jk (G) = $\Sigma Y^2 - \frac{\Sigma Y}{nk}$	$\frac{Jk (G)}{Dk (G)}$		

b. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

ΣX = Jumlah skor dalam sebaran X

ΣY = Jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - (r)^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel / data

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y.

d. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (kecemasan menghadapi ujian) ditentukan X (prokrastinasi) dengan menggunakan rumus :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi product moment